

DI KABUPATEN SUKOHARJO 143 Kasus DBD, 5 Meninggal

SUKOHARJO (KR) - Jumlah kasus dan korban meninggal dunia akibat demam berdarah dengue (DBD) terus mengalami peningkatan signifikan. Hingga minggu ke-26 sesuai data dari Dinas Kesehatan Kabupaten (DKK) Sukoharjo, diketahui ada 143 kasus dan lima orang di antaranya meninggal dunia. "DBD menjadi salah satu ancaman serius selain penyebaran virus Korona saat ini. Kasus DBD tersebar merata hampir di setiap desa di 12 kecamatan. Ini menjadi peringatan dini bagi masyarakat," kata Kepala DKK Sukoharjo, Yulia Wahdiyati, Minggu (5/7).

Menurutnya, kasus DBD tertinggi berada di Kecamatan Sukoharjo (26 kasus), disusul Bendosari (24), Nguter (16), Mojolaban (12), Polokarto (12), Baki (11), Grogol (10), Gatak (9), Weru (7), Kartasura (7), Tawangsari (7), dan Bulu (2). "DKK Sukoharjo sudah melakukan penanganan terhadap semua kasus DBD tersebut. Petugas medis di tingkat kecamatan dan desa diminta selalu siap, termasuk Puskesmas agar siaga," ungkap Yulia. **(Mam)-o**

KOMUNITAS 'SAHABAT SETIAWAN' PEDULI Wonogiri Mulai Krisis Air

WONOGIRI (KR) - Ratusan warga di tiga kecamatan Kabupaten Wonogiri seperti Pracimantoro, Parangupito dan Giriwoyo, dilaporkan mulai krisis air bersih. Warga mengakui krisis ekonomi akibat pandemi Covid-19 semakin dirasakan membebani keluarga dengan adanya biaya tambahan yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan air minum atau air bersih.

Menyusul adanya gejala kekurangan air bersih di daerah Wonogiri selatan, Komunitas AD 1 PM Family Sahabat Setiawan menyerahkan bantuan 60 tangki (360 ribu liter) air bersih dan paket sembako. Bantuan 60 tangki air bersih tersebut untuk tiga wilayah, yakni Pracimantoro (40 tangki), Parangupito (10) dan Giriwoyo (10). Secara simbolis bantuan diserahkan ketua komunitas, Setiawan SM MSI di Dusun Kerjo Desa Gambirmanis Pracimantoro. Kades Gambirmanis, Pardi menyebutkan warganya sudah mulai kekurangan air bersih. Bagi mereka yang membeli air di desa, kini sudah berkisar antara Rp 140.000 hingga Rp 150.000 pertanki. "Warga yang memiliki *tandhon* atau penampung air hujan dalam ukuran kecil atau sedang, saat ini juga sudah harus beli air bersih," ungkapnya. **(Dsh)-o**

WONOSOBO (KR) - Sebagai upaya mencegah dan melindungi diri dari penyebaran virus Korona (Covid-19), ratusan santri asal Kabupaten Wonosobo yang akan kembali *nyantri* di Pondok Pesantren (Ponpes) Lirboyo Jawa Timur diminta selalu menaati protokol kesehatan.

"Kami minta para santri selalu menjaga kesehatan dan menaati protokol kesehatan," pesan Bupati Wonosobo Eko Purnomo ketika melepas ratusan santri asal Wonosobo di Halaman Taman Wisata Terminal Induk Wonosobo, Minggu (6/7).

Dalam kesempatan itu, para santri yang sudah lebih dari 3 bulan belajar di rumah masing-masing, juga dibekali 1.200 masker

perjalanan maupun ketika berada di lingkungan pesantren. Bupati



KR-Ariswanto

Bupati Wonosobo melepas ratusan santri yang akan kembali ke Ponpes Lirboyo.

DI SUKOHARJO, POSITIF KORONA BERTAMBAH

Lagi, GOR Satria untuk Karantina

BANYUMAS (KR) - Bertambahnya warga yang terpapar virus Covid-19 tanpa gejala pada seminggu terakhir ini membuat Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Banyumas kembali memanfaatkan Gelanggang Olahraga (GOR) Satria Purwokerto untuk tempat karantina bagi para pendatang dari luar kota yang memasuki wilayah Banyumas. Pemakaian GOR Satria dilakukan mulai Selasa (7/7).

Bupati Banyumas, Achmad Husein, Senin (6/7) mengatakan bahwa positif Covid-19 kembali ke posisi awal. "Ini seperti satu bulan yang lalu. Bedanya, satu bulan lalu didominasi penderita yang sakit dengan gejala sedangkan sekarang adalah orang tanpa gejala (OTG). Jika di tes swab ternyata dinyatakan positif dan orang tersebut OTG, akan dikarantina mandiri di Baturaden," jelasnya.

Selain itu, Satgas Gugus Tugas Covid -19 juga akan mengintensifkan kembali kerjanya, karena jumlah

pasien positif Covid-19 bertambah lagi dua orang. Sebelumnya ada 3 positif dari Klaster Sokaraja, sekarang ada 2 lagi dari Tipar Kidul, yang baru dari Banjarmasin. Kemudian ada lagi, warga dari Kranji Purwokerto Timur.

Di Kabupaten Sukoharjo, kasus positif virus Korona juga bertambah satu pasien dari klaster Semarang, yakni seorang tenaga kesehatan asal Kecamatan Bendosari. Juru Bicara Gugus Tugas Percepatan Penanganan Virus Corona Sukoharjo, Yulia Wahdiyati mengatakan,

sebelumnya juga ditemukan kasus baru positif virus Korona. Semuanya berasal dari Kecamatan Bendosari. Keduanya tertular virus Korona dari klaster Semarang. Meski demikian penularan kedua pasien tersebut berbeda.

Satu kasus positif virus Korona ditemukan 2 Juli terhadap seorang warga berprofesi sebagai petani asal Kecamatan Bendosari. Penularan terjadi setelah petani tersebut dikunjungi anggota keluarganya dari Semarang. Satu lagi kasus positif virus Korona dite-

mukan terhadap seorang tenaga kesehatan asal Kecamatan Bendosari pada 5 Juli. Penularan terjadi karena tenaga kesehatan bekerja di salah satu rumah sakit di Semarang.

Total kasus positif virus Korona di Sukoharjo hingga Senin (6/7) mencapai 95 kasus, 15 orang di antaranya dirawat di rumah sakit, termasuk tambahan satu pasien klaster Semarang tersebut.

Untuk memutus penularan virus Korona di Kecamatan/Kabupaten Temanggung, ratusan pemuda Karang Taruna Desa Badran melaksanakan bersih desa, Senin (6/7). Sasaran utama bersih desa adalah di kawasan industri. Kegiatan yang dipimpin Kepala Desa, Nopirmansyah itu antara lain member-

sihkan sampah di sejumlah areal industri dan penyemprotan disinfektan serta sosialisasi pentingnya penerapan protokol kesehatan. Warga yang tidak mengenakan masker mendapat teguran, sedangkan yang tidak membawa diberi masker gratis.

Nopirmansyah mengatakan bersih desa merupakan realisasi visi dan misi desa untuk menciptakan kehidupan sehat dan sejahtera. Pemuda sebagai estafet kepemimpinan menjadi yang terdepan dalam kegiatan bersih desa.

"Desa Badran telah terpilih sebagai Desa Sehat dan Desa Tangguh Covid-19, sehingga harus dipertahankan dengan kegiatan kebersihan dan penerapan protokol kesehatan," jelasnya. **(Dri/Mam/Osy)-o**

HUKUM

Mayat Perempuan Ditemukan di Sumur

WATES (KR) - Perempuan tanpa identitas berusia sekitar 20 tahun ditemukan warga dalam kondisi sudah tak bernyawa di dalam sumur pantek yang berada di area persawahan wilayah Pedukuhan XI, Pleret Panjatan Kulonprogo, Senin (6/7) sekitar pukul 07.00. Jasad perempuan tersebut pertama kali ditemukan salah satu petani, Indarsih (36) warga Pedukuhan V Depok Panjatan.

Indarsih menuturkan, saat hendak pulang seusai menyiram tanaman bawang di sawah melihat tubuh perempuan berada di dalam sumur. Perempuan itu mengenakan baju putih bermotif garis hitam dan celana pendek warna coklat.

"Sebelum pulang, saya menggulung selang dulu dari sumur yang digunakan untuk menyiram bawang. Pada saat melihat ke dalam sumur ternyata ada orangnya.

Perempuan itu ditemukan di sumur bor dengan kedalaman sekitar 4 meter dengan ketinggian air 2,5 meter," jelasnya.

Melihat tubuh perempuan di dalam sumur, Indarsih kemudian memberitahu warga sekitar dilanjutkan melapor ke Polsek Panjatan. Evakuasi dilakukan Satlinmas Rescue Istimewa (SRI) wilayah V Kulonprogo, Puskesmas Panjatan, PMI Kulonprogo dan relawan lainnya.

"Setelah berhasil dievakuasi ke atas ternyata kondisinya sudah meninggal. Saya tidak mengenal perempuan tersebut, kemungkinan bukan orang sekitar sini. Dari warga juga tidak ada yang melaporkan orang hilang," ujarnya.

Sementara Kapolsek Panjatan, AKP Maryanto, saat dikonfirmasi membenarkan penemuan mayat perempuan di dalam sumur tersebut. **(M4)-o**

Pemdes Badran Bongkar Lapak Ilegal

TEMANGGUNG (KR) - Pemerintah Desa Badran Kabupaten Temanggung membongkar lapak ilegal yang berdiri di atas tanah desa. Senin (6/7). Langkah tersebut sebagai bentuk penertiban aset dan upaya meningkatkan pendapatan kas desa.

Pembongkaran lapak ilegal yang berada di tepi jalan raya Kranggan-Pringsurat yang dikenal dengan kawasan Gotrenteng tersebut mendapat pengawasan

kepolisian dari Polsek Pringsurat dan Koramil setempat. Tidak ada perlawanan dari pedagang pemilik lapak.

Kades Badran, Nopirmansyah, mengatakan telah puluhan tahun sejumlah pedagang menempati tanah desa seluas sekitar 3.000 meter persegi itu. Sebelum pembongkaran, pihaknya sudah bermusyawarah pada pemilik lapak.

"Ada waktu lebih dari 3

bulan untuk memberi waktu tenggang pada pedagang untuk pindah dan merobohkan sendiri lapak, namun karena tidak juga pindah sehingga terpaksa dirobuhkan," ungkapnya.

Nopirmansyah menyebutkan pedagang telah diberi tahu adanya pembongkaran sehingga barang-barang telah dipindahkan, hanya ada bangunan fisik. Pedagang telah mengetahui posisi mereka.

Pihak desa telah melakukan audit internal tentang keberadaan aset-aset desa, terutama yang berupa tanah. Salah satunya tanah desa di Gotrenteng. Selama ini ternyata tidak ada kontribusi pada kas desa. Ke depan tanah akan dikelola oleh BUMDes dan pendapatannya akan masuk ke kas desa.

"Kami tidak tahu siapa yang memberi izin mereka berdagang, namun kini ditertibkan untuk dikelola BUMDes yang telah terbentuk," ujarnya. **(Osy)-o**

KENAL LEWAT MEDSOS

PRT Tertipu Luar Dalam

YOGYA (KR) - Pembantu Rumah Tangga (PRT), ER (23), mengalami nasib sial. Wanita itu tertipu luar dalam oleh tersangka HN (34) warga Jawa Tengah. Modusnya tersangka kenalan lewat media sosial (medsos) dan mengaku sedang mencari pasangan hidup.

Kapolsek Kotagede, Kopol Dwi Tavianto, Senin (6/7), mengungkapkan tersangka dan korban kenalan lewat medsos. Setelah itu dilanjut komunikasi melalui WhatsApp dan temu darat. Kemudian pada 12 Juni 2020, tersangka menjemput korban di daerah Kuncen yang rencananya mengantar mencari surat keterangan sehat.

"Surat keterangan sehat itu akan digunakan oleh korban karena mau pulang kampung ke Gunungkidul. Setelah itu keduanya makan siang di Jalan Parangtritis," ungkapnya.

Setelah itu keduanya se-

pakat *check in* di hotel wilayah Jalan MT Haryono mulai pukul 13.00 dan *check out* pukul 17.00. Kemudian korban diantar ke Jalan Tegal Gendu Kotagede untuk perawatan rambut di salon. "Pada saat perawatan, tas korban yang berisi HP dan uang tunai Rp 3 juta dibawa tersangka. Setelah itu tersangka kabur dan tak bisa dihubungi," terangnya.

Merasa tertipu, korban melaporkan kasus tersebut ke Polsek Kotagede. Setelah dilakukan penyelidikan, tersangka berhasil dibekuk di tempat kontrakkannya wilayah Sewon Bantul.



KR-Saifullah Nur Ichwan

Tersangka digelandang petugas Polsek Kotagede.

"Ternyata tersangka ini sudah 7 kali melakukan hal yang sama. Untuk sasarannya PRT dan kenalan medsos. Tersangka ini tidak hanya menipu di wilayah Yogya tapi juga Jawa Tengah," ungkap Kapolsek.

Kanit Reskrim Polsek Kotagede, Iptu Mardiyanto, menambahkan tersangka ini memang sedang proses cerai dengan istrinya.

Saat kenalan dengan korban, mengaku sedang mencari pasangan hidup. "Kebetulan korban juga sedang ada masalah dengan suaminya. Ketika cocok, tersangka bersedia akan menikahinya," tuturnya.

Setiap melakukan aksinya dengan para korban, tersangka selalu membawa jimat. Uang penipuian digunakan untuk judi togel. **(Sni)-o**

Pembuang Bayi Ajukan Penangguhan Penahanan



KR-Wahyu Priyanti

Tersangka memperagakan saat membuang anak biologisnya.

ki-laki. Kami khawatir jika bayi itu tidak diberikan ASI, akan berdampak pada perkembangan dan kondisi psikologisnya," ungkap Ahmad Mustaqim usai mendampingi rekonstruksi dua kliennya di lokasi pembuangan bayi di pinggir jalan raya Dusun Gunungharjo Prambanan, Senin (6/7).

Mustaqim juga mengaku keberatan dengan pasal yang menjerat kliennya yakni terkait unsur kesengajaan membuang anak biologis mereka. Tidak ada niat kedua tersangka untuk membuang bayi, namun rencananya anak itu akan diserahkan pada kerabatnya di Bantul. Hanya

saja saat di lokasi, keduanya cekok yang berujung ditinggalkan bayi itu ke TKP. "Mereka cekok, takut jika orangtua tahu kemudian meninggalkan bayi perempuannya di lokasi," tandasnya.

Kanit Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Satreskrim Polres Sleman, Iptu Bowo Susilo, mengatakan, penyidik sudah menerima surat penangguhan penahanan. "Surat sudah diterima, namun keputusan ada di tangan pimpinan kami," jelasnya usai memimpin jalannya rekonstruksi.

Kedua tersangka dikenakan Pasal 76 bjo 77b UU tentang Perlindungan Anak dan Pasal 308 Subsidier 304 dan 305 KUHP ancaman maksimal 5 tahun. **(Ayu)-o**



KR-Zaini Arrosyid

Pembongkaran lapak ilegal di atas tanah desa Badran.